

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Oleh :**

**M. EFENDI**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pembelajaran remedial pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap motivasi belajar peserta didik . Metode dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif, subjek penelitian seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 23 orang dan di jadikan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pokok adalah angket, observasi dan dokumentasi sebagai teknik penunjang.

Hasil penelitian menunjukkan 65% peserta didik menyatakan melaksanakan pembelajaran remedial, 22% peserta didik masih belum termotivasi pembelajaran remedial. Dari hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat di peroleh hasil  $X^2=23,85$  dengan koefisien kontingensi  $C= 0,70$  dan  $C_{maks} = 0,81$  yang terletak pada keamatan 0,60 – 0,799 (kategori kuat) sehingga hasil pengujian tersebut dapat di ketahui bahwa ada pengaruh pembelajaran remedial pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: *Pembelajaran Remedial.*

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF REMEDIAL LEARNING IN CIVICS TOWARDS STUDENTS' LEARNING MOTIVATION**

**By:**

**M. EFENDI**

The purpose of this research is to find out the influence of remedial learning in civics towards the students' learning motivation. The research method is quantitative, the research subject was all the students in IX class consisted of 23 students and determined as the sample of the research. The main techniques of the research were questionnaire, observation, and documentation as the supporting technique.

The result showed that 65% of students did the remedial learning, 22% of students had not been motivated to learn remedial. From the calculation using the Square Chi formulation obtained the result that  $X^2=23,85$  with the coefficient  $C=0.70$  and  $C_{max} = 0,81$  which on strong category  $0.60 - 0,799$  therefore that result is identified the there is an influence of remedial learning in civics towards students' learning motivation.

Keywords: *Remedial Learning*.

## **A. Latar Belakang**

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia pada umumnya dan secara terus-menerus menjadi suatu proses yang dialami baik secara langsung maupun tidak langsung dilalui sepanjang hidup manusia. Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak yang menjadi dasar dalam merubah tingkah laku manusia dalam menuju kedewasaan. Seorang anak yang tumbuh dewasa, secara otomatis pemikirannya pun akan menjadi lebih bijak dan penuh pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, jika dalam pertumbuhan menuju kedewasaannya diimbangi dengan pendidikan yang baik. Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat yang baik dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada.

Proses pendidikan dapat dilakukan didalam keluarga, lingkungan dan juga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah. Di dalam lingkungan keluarga orang tua lah yang menjadi pendidik bagi anak-anaknya, dalam lingkungan masyarakat warga masyarakat lah yang memberikan pengaruh, pengalaman serta pengembangan kedewasaan dan dilingkungan sekolah pendidik lah yang mengemban tugas utama untuk memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian peserta didik. Secara umum yang menjadi fokus utama keberhasilan pendidikan yang dicapai seseorang individu adalah pendidikan di lingkup persekolahan.

Seraya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah sering kali seorang guru harus mampu melaksanakannya dengan cara-cara tertentu. Seorang guru harus mampu mengubah situasi dan interaksi menjadi yang bernilai pendidikan. Beberapa macam cara yang telah di gunakan oleh guru agar menciptakan situasi dan interaksi tersebut dapat tercipta dan pada akhirnya dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang baik. Demikian juga yang di lakukan oleh pendidik terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan di dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua peserta didik mampu menyerap materi dengan cepat. Oleh karena itu muncul persepsi di antara peserta didik bahwa pendidikan kewarganegaraan ini pelajaran yang sulit karena sukarnya peserta didik untuk memahami pokok-pokok bahasan yang ada di dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian besar peserta didik yang tidak tuntas mencapai standar kelulusan yang ditetapkan pada setiap kompetensi dasar atau bisa dikatakan gagal dalam mencapai ketuntasan belajar. Kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang dapat mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan prestasi belajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak berjalan sebagai mana mestinya. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian besar peserta didik yang tidak tuntas mencapai standar kelulusan yang ditetapkan pada setiap

kompetensi dasar atau bisa dikatakan gagal dalam mencapai ketuntasan belajar. Kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang dapat mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan prestasi belajar.

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik maka diadakanlah pembelajaran remedial, pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada KD tertentu dengan menggunakan berbagai metode tertentu yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Pada hakikatnya semua peserta didik akan mencapai standar kompetensi yang ditentukan, namun waktu pencapaiannya saja yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan adapun data peserta didik yang remedi terdapat 3 jurusan, di antaranya XI Administrasi Perkantoran, XI Akutansi, dan XI Teknik Komputer Jaringan. Jumlah pria kelas XI Administrasi Perkantoran (30 orang), XI Akutansi (37 orang), dan XI Teknik Komputer Jaringan (29 orang) sedangkan jumlah wanita kelas XI Administrasi Perkantoran (32 orang), XI Akutansi (66 orang) dan XI Teknik Komputer Jaringan (32 orang), peserta didik yang remedial sebanyak 153 orang di antaranya XI Administrasi Perkantoran (39 orang), XI Akutansi (72 orang), dan XI Teknik Komputer Jaringan (42 orang) serta jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung 226 orang, hal ini menunjukkan sebagian peserta didik yang harus di remedial oleh guru. Peserta didik yang belum mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, maka peserta didik harus mengikuti program remedial.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:122) pengukuran tingkat keberhasilan proses pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, pengukurannya harus benar-bener lugas;

- a. apabila 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses pembelajaran berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
- b. Apabila 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendak bersifat perbaikan (Remedial).

Berdasarkan hal tersebut di atas bahwa seorang guru harus memperhatikan peserta didik yang mempunyai tingkat kesulitan dari berat, sedang, dan ringan, oleh karena itu peserta didik sangat membutuhkan bantuan untuk mengatasi kesulitan dalam belajarnya. Proses pembelajaran memerlukan keterampilan mengolah kelas, menyampaikan pelajaran dengan menggunakan teknik mengajar dengan melibatkan sebanyak mungkin kemampuan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian dapat memilih metode-metode dalam pembelajaran yang paling tepat untuk

mencapai hasil dengan proses yang sesuai dengan tujuan atau standar kompetensi.

Dewasa ini guru merupakan ujung tombak dalam mengubah sikap peserta didik dari menarik diri atau antipati belajar menjadi bergairah dalam mencapai tujuan belajar. Para peserta didik yang mengalami permasalahan belajar harus di beri pemahaman dalam bentuk program yang di rencanakan dalam bentuk kegiatan remedial. Tingkat awal remedial adalah membangun kembali keyakinan dalam diri peserta didik. Remedial yang baik pada umumnya mempunyai semua atribut mengajar yang baik, di tambah dengan contoh soal yang bisa di gunakan untuk lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keyakinan, ketika peserta didik memiliki pengalaman dan merasakan usahanya berhasil. Maka dari itu, di perlukan seorang guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seorang peserta didik guna untuk mencapai tingkat ketercapaian hasil belajar.

Berdasarkan adanya program remedial tersebut peserta didik di harapkan mampu lebih memahami, mendalami dan menghayati pokok bahasan yang di remedialkan setelah di bacakan dalam kegiatan belajar mengajar sebelum dilakukan pembelajaran remedial. Melalui pembelajaran remedial ini di harapkan hasil dari proses belajar mengajar dapat lebih di tingkatkan. Hal tersebut akan membantu peserta didik untuk menguatkan motivasi peserta didik untuk berkompetisi dengan dirinya sendiri. Guru dapat membantu dan mendorong semangat sehingga ia dapat dengan lebih baik mencatat pengalaman masa lalu dengan pencapaian hasil belajarnya sekarang.

Sesuai dengan penjelasan hasil penelitian pendahuluan di atas bahwa di adakan program remedial merupakan tindakan untuk menunjang ketuntasan belajar peserta didik yang sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan sebelumnya. Program remedial juga menjadi acuan peserta didik, bahwa kewajiban peserta didik harus menuntaskan belajarnya guna untuk meneruskan pembelajaran selanjutnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi PKn pada tanggal 18 Desember 2013 di SMK PGRI 2 Bandar Lampung, pelaksanaan program remedial membuat sebagian peserta didik termotivasi untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya, hal ini di karenakan peserta didik ingin menuntaskan belajarnya dengan ujian reguler dan tidak ingin mengikuti ujian ulang (Remedial) dan sebagian peserta didik ada yang menganggap bahwa di adakan program remedial adalah memberikan kesempatan kedua untuk menuntaskan hasil belajarnya, sehingga peserta didik tersebut tidak mementingkan ujian regulernya. Dan masih banyak lagi faktor yang menjadi acuan peserta didik dalam menuntaskan hasil belajarnya sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul'' Pengaruh Pembelajaran Remedial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014''.

Belajar merupakan proses yang terus terjadi secara berkesinambungan dalam kehidupan manusia baik secara sadar maupun tidak sadar. Menurut pengertian secara psikologi “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku hasil dari interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhannya hidupnya” perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah lakunya.

Sardiman A.M (2005: 20) mengatakan bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, pembelajaran remedial berperan penting terutama dalam rangka mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Secara umum istilah remedial berasal dari kata *remedy* (bahasa Inggris) yang berarti obat, memperbaiki, atau menolong. Karena itu, remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal. Tidak semua peserta didik mengikuti pembelajaran remedial, hanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajarlah yang mengikuti pembelajaran remedial. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat diketahui dari hasil evaluasi materi pelajaran yang dilaksanakan per kompetensi dasar, bila nilai yang didapatkan peserta didik kurang dari kriteria ketuntasan minimal maka peserta didik tersebut harus diperbaiki atau disembuhkan dengan pembelajaran remedial.

Remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosa yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami peserta didik dalam belajar. Kegiatan remedial (perbaikan) dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang telah diprogram dan disusun secara sistematis.

Dengan demikian pembelajaran remedial adalah sebuah bentuk pembelajaran yang sifatnya memperbaiki kekeliruan-kekeliruan peserta didik dalam belajar atau untuk lebih memberikan pemahaman yang lebih bagi peserta didik yang mengalami kelambanan dalam belajar, ini berarti bahwa pengajaran remedial merupakan lanjutan dari kegiatan-kegiatan diagnostik kesulitan belajar.

Pembelajaran remedial berguna untuk memperbaiki prestasi belajar peserta didik. Dengan mengikuti pembelajaran remedial ini, peserta didik dapat lebih memahami kemampuannya sendiri, terutama mengenai kompetensi belajarnya sehingga peserta didik dapat memperbaiki cara belajar atau mengatasi hambatan-hambatan lainnya yang menjadi penyebab kesulitan dalam belajar.

Mukhtar dan Rumini (2003: 21) berpendapat bahwa tujuan remedial secara umum bertujuan perbaikan (remedial) tidak berbeda dengan pembelajaran biasa, yaitu dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah di

tetapkan. Secara khusus, pengajaran perbaikan ini bertujuan untuk memberikan bantuan berupa perlakuan pengajaran kepada peserta didik yang lamban, mengalami kesulitan, ataupun gagal dalam belajar sehingga mereka dapat secara tuntas dalam menguasai bahan atau materi pelajaran yang diberikan dan dapat mencapai prestasi belajar yang di harapkan melalui proses perbaikan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, jelas tujuan dari pembelajaran remedial adalah untuk meningkatkan penguasaan materi yang telah di ajarkan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Sebelum pembelajaran remedial di laksanakan, seorang guru harus terlebih dahulu melakukan kegiatan identifikasi terhadap kesulitan belajar yang di alami peserta didik, yaitu: suatu upaya meneliti dan memeriksa secara cermat, mengumpulkan fakta-fakta untuk menentukan jenis dan penyebab kesulitan belajar yang di alami peserta didik, serta mencari alternatif strategi pembelajaran remedial yang efektif dan efisien yang sesuai dengan masalah kesulitan belajar yang di alami peserta didik. Berikut ini adalah beberapa langkah untuk mengidentifikasi kesulitan belajar:

Langkah pertama sampai ke empat di atas merupakan bentuk dari upaya guru menganalisis kesulitan belajar yang di alami peserta didik. Dengan analisis yang sudah di laksanakan tentu guru akan dapat menentukan metode apa yang tepat untuk mengatasi masalah kesulitan dalam belajar peserta didik. Sedangkan langkah yang ke lima adalah upaya untuk menyembuhkan atau memperbaiki sekaligus mencegah kesulitan belajar yang di alami peserta didik itu terulang kembali. Dengan demikian guru akan mendapat pelajaran dan pengalaman yang berharga untuk memperbaiki kelemahan pembelajaran yang di laksanakannya mendatang.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas, dimulai dari penilaian kemampuan awal peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari. Kemudian dilaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, pembelajaran kolaboratif/kooperatif, inkuiri, diskoveri, dan sebagainya. Melengkapi metode pembelajaran digunakan juga berbagai media seperti media audio, video, dan audiovisual dalam berbagai format, mulai dari kaset audio, slide, video, komputer, multimedia, dan sebagainya. Di tengah pelaksanaan pembelajaran atau pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, diadakan penilaian proses menggunakan berbagai teknik dan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar serta seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari. Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan.

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang belum mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh guru. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang.

Menurut Sardiman (2006:73) "motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan". Dalam Sardiman (2006:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dari motivasi dalam penelitian ini adalah : adanya minat untuk belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan soal-soal, dan ulet dalam mengatasi kesulitan belajar. Dan secara garis besar motivasi adalah merupakan proses-proses psikologikal, yang menyebabkan yang timbulnya, di arahnya, dan terjadinya suatu kegiatan – kegiatan sukarela yang di arahkan ke tujuan tertentu, baik yang bersifat internal, maupun eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusias.

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Definisi ilmiah adalah bersifat ilmu. Jadi, metode ilmiah adalah pendekatan atau cara yang dipakai dalam penelitian suatu ilmu. Sesuai dari penjelasan di atas maka metode



ilmiah berkaitan dengan langkah-langkah suatu penelitian. Metode ilmiah digunakan untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan penjabaran di atas maka penggunaan metode penelitian ini menggunakan metode dekriptif, karena metode ini sangat tepat terkait sasaran yang kajian penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang pelaksanaan Pembelajaran Remedial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung yang berjumlah 226 orang untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Berdasarkan tabel tersebut dapat di ketahui bahwa peserta didik kelas XI berjumlah 226. Adapun jumlah populasinya adalah 226 orang berdasarkan jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI.

Berdasarkan populasi tersebut yang di ketahui bahwa jumlah populasi lebih dari 100 (seratus). Maka peneliti menetapkan 10% dari 226 seluruh peserta didik kelas XI di SMK PGRI 2 Bandar Lampung yang di ambil secara acak. Dengan demikian di peroleh  $10\% \times 226 = 22,6$  dengan demikian jumlah keseluruhan sampel di bulatkan menjadi 23 peserta didik.

Teknik sampling dalam penelitian ini yang di gunakan adalah *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak yang mewakili populasi dan dapat memberikan gambaran keadaan populasi yang sebenarnya.

Besarnya sampeldari setiap kelas di ketahui dengan menggunakan teknik perhitungan 10% dari jumlah peserta didik tiap kelas. Adapun jumlah sampel pada setiap kelas yaitu:

Program remedial adalah suatu proses pembelajaran yang di selenggarakan kepada sekelompok peserta didik yang belum tuntas belajar atau mengalami kesulitan dalam mencapai indikator dari kompetensi yang telah di tentukan, sedangkan kegiatan pembelajaran remedial bertujuan agar siswa memperoleh penguasaan yang baik terhadap tujuan intruksional khusus yang harus di capai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran remedial sebagai bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid. Perbaikan diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan

masing-masing melalui perbaikan keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian murid.

Berdasarkan hasil sebaran angket yang telah di lakukan terhadap 23 peserta didik di lingkungan SMK PGRI 2 Bandar Lampung yang berisikan 6 item pertanyaan dengan indikator tentang paelaksanaan pembelajaran remedial maka di ketahui 13% responden mengatakan tidak terlaksana pembelajaran remedial di kelas. Mereka beranggapan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran remedial, siswa rata-rata langsung di berikan tugas atau mengerjakan soal. Hal ini terbukti dari hasil wawancara kepada beberapa siswa yang mengatakan bahwa rata-rata guru tidak pernah mendiagnosis atau menanyakan kepada siswa tentang kesulitan belajar yang di alami siswa. Selanjutnya 26% responden beranggapan bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran remedial seperti guru mendiagnosis siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, setelah guru mendiagnosis siswa yang mengalami kesulitan belajar selanjutnya siswa lansung di berikan materi atau tugas. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawncara kepada siswa yang mengatakan pada pelaksanaan remedial guru menjelaskan kembali materi yang di anggap siswa sulit di pahami setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa guna untuk mengetahui perkembangan tingkat penguasaan materi atau menuntaskan belajarnya. Sebanyak 61% responden menyatakan bahwa guru PKn di kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung telah melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan prinsip pembelajaran remedial. Hal ini terlihat dari tahapan pembelajaran yang di buat oleh guru seperti guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kesulitan bejar, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang lamban dan sulit dalam belajarnya, memberikan materi yang belum di tuntaskan oleh siswa, dan memberikan tes soal atau evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan meteri siswa terhadap ketercapaian hasil belajarnya.

Mengingat pentingnya ketuntasan belajar bagi peserta didik, maka pada pembelajaran remedial hendaknya menjadi program tugas wajib bagi guru dengan melakukan langkah dan prinsip pelaksanaanya yaitu, melakukan diagnosis kepada siswa, mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa, menentukan metode dan setrategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesultan belajar siswa, melaksanakan remedial dan melakukan evaluasi. Apabila kemajuan yang ditunjukkan siswa sesuai dengan yang diharapkan maka kegiatan yang dilaksanakan sudah cukup efektif.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang di lakukan, di ketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik, dari 23 responden terdapat 26% responden yang beranggapan bahwa pelaksanaan remedial pada mata pelajaran PKn untuk menuntaskan hasil belajar pesrta didik kurang membantu siswa dalam menuntaskan belajarnya. Mereka beranggapan bahwa tuntas dengan remedial sama dengan tuntas reguler hanya berbeda waktunya saja. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara kepada siswa bahwa sering mengalami tidak tuntas dalam belajar, mereka mengatakan bahwa dengan mengikuti

remedial tersebut nilai yang tidak lulus secara reguler akan di tambah dengan nilai hasil remedi. Selanjutnya 48% responden beranggapan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran remedial siswa mampu menuntaskan belajarnya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara kepada beberapa siswa mengatakan bahwa setelah mengikuti pembelajaran remedial siswa jauh lebih paham dan mengerti dengan materi yang telah di sampaikan serta mampu menuntaskan belajarnya. Sebanyak 26% responden mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran PKn sangat membantu siswa dalam menuntaskan ketercapaian hasil belajar. Hal ini terlihat dari tahapan perubahan hasil pemberian tugas dan evaluasi menunjukkan peningkatan siswa dalam menguasai materi dengan hasil nilai yang di atas standard kriteria ketuntasan minimal.

Mengetahui betapa pentingnya ketuntasan belajar bagi peserta didik pada pembelajaran remedial ini hendaknya menjadi tugas penting yang wajib bagi guru untuk membantu peserta didiknya yang mengalami kesulitan dalam belajar, dengan melaksanakan remedial yang sesuai dengan langkah-langkah dan prinsip remedial seperti melakukan diagnosis, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, menentukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi serta memberikan evaluasi atau tes soal untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Motivasi merupakan suatu proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. sugesti atau dorongan yang muncul karena diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri, dorongan tersebut bermaksud agar orang tersebut menjadi orang yang lebih baik dari yang sebelumnya. Berdasarkan hasil sebaran angket yang telah di lakukan terhadap 23 peserta didik di lingkungan SMK PGRI 2 Bandar Lampung yang berisikan 4 item pertanyaan dengan indikator motivasi dalam diri siswa maka di ketahui 9% responden menyatakan tidak termotivasi setelah mengikuti pembelajaran remedial. mereka beranggapan bahwa tuntas melalui remedial sama saja dengan tuntas melalui pembelajaran reguler, hanya waktunya saja yang berbeda. Hal ini terbukti dari hasil wawancara kepada beberapa siswa mengatakan bahwa siswa lebih mengandalkan remedial untuk menuntaskan hasil belajarnya, padahal seharusnya dengan didadaknya program remedial tersebut diharapkan siswa lebih giat lagi dalam belajar, sehingga siswa mampu menuntaskan belajarnya dengan baik. Selanjutnya 35% responden mengatakan bahwa siswa telah termotivasi setelah mengikuti remedial. Hal ini terlihat dari hasil jawaban dari pertanyaan bahwa setelah siswa mengikuti remedial siswa jauh termotivasi untuk mendapatkan hasil atau mendapat nilai yang baik dalam menuntaskan belajarnya. Sebanyak 56% responden beranggapan sangat termotivasi setelah mengikuti pembelajaran remedial. Hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada siswa bahwa ketercapaian hasil belajar dan mendapat nilai yang sangat baik menjadi motivasi belajar yang besar bagi siswa untuk mencapai kepuasan dalam mendapatkan hasil nilai jauh lebih baik. Sehingga dalam hal ini siswa berkompetisi untuk mendapatkan prestasi yang jauh lebih baik dari sebelumnya

Mengingat betapa pentingnya nilai motivasi terhadap hasil belajar siswa, maka pada proses pembelajaran berlangsung hendaknya menjadi kewajiban bagi guru untuk memberikan motivasi yang besar untuk merangsang atau memicu semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti, pemberian hadiah kepada siswa yang mendapatkan hasil belajarnya paling baik. Hal-hal seperti itu akan memicu semangat siswa dalam belajar dan menuntaskan belajarnya.

Berdasarkan hasil sebaran angket yang telah dilakukan terhadap 23 peserta didik di lingkungan SMK PGRI 2 Bandar Lampung yang berisikan 4 item pertanyaan dengan indikator motivasi dari luar siswa maka diketahui 35% mengatakan tidak termotivasi setelah mengikuti remedial. Mereka beranggapan bahwa pada saat pembelajaran remedial mereka tidak mendapatkan motivasi atau tidak diberikan perhatian khusus, sehingga setelah mereka mengikuti remedial mereka tetap tidak semangat dalam belajarnya dan mengakibatkan tidak tuntasnya pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil wawancara beberapa siswa bahwa, pada pelaksanaan remedial berlangsung guru hanya memberikan tugas saja. Selanjutnya 39% responden beranggapan bahwa telah termotivasi setelah mengikuti remedial. Mereka mengatakan guru PKn telah memberikan motivasi setiap pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari setiap guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebanyak 26% responden menyatakan bahwa siswa sangat termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan karena dorongan motivasi guru, orang tua serta teman mempengaruhi siswa dalam mendapatkan prestasi di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dari beberapa yang menjadi motivasi paling besar adalah yang paling pertama adalah orang tua lalu guru dan yang terakhir teman sebaya atau lingkungan sosial.

Mengingat akan pentingnya perhatian kepada siswa, ini menjadi tugas yang wajib bagi orang tua dan guru agar selalu memantau perkembangan siswa atau anak dalam belajarnya. Pada pelaksanaannya terutama orang tua, hendaknya selalu menanyakan bagaimana pendidikan dan hasil belajarnya, mungkin pemberian hadiah akan menajai atau menambah motivasi anak dalam belajar dan lebih berprestasi.

Kegiatan remedial (perbaikan) dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang telah diprogram dan disusun secara sistematis. Tantangan, krisis dan kesenjangan belajar berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah, terutama bagi siswa lamban belajar dan berprestasi rendah. Dalam proses pembelajaran, akan selalu ada siswa-siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam hal mencerna materi pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya. Sering ditemui seorang atau sekelompok siswa yang tidak mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Hasil belajar seorang siswa kadang-kadang berada di bawah rata-rata bila dibandingkan dengan hasil belajar teman-teman sekelasnya. Siswa-siswa seperti inilah yang perlu memperoleh pengajaran remedial.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan maka diketahui ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran remedial pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana  $x^2$  hitung lebih besar dari  $x^2$  tabel  $x^2$  (hitung  $\geq x^2$  tabel), yaitu  $32,4 \geq 9,49$  pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori sedang dengan koefisien kontingensi  $C=0,70$  dan kontingensi maksimum  $C_{maks}=0,81$ . Berdasarkan perbandingan antara  $C$  dengan  $C_{maks}$  maka hasilnya adalah 0,86 yang berada pada kategori sangat kuat. Sehingga pada hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan program remedial di sekolah memotivasi peserta didik untuk belajar PKn lebih giat lagi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran remedial pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan penjelasan pembahasan hipotesis di atas bahwa rata-rata siswa mengatakan pelaksanaan remedial sangat membantu siswa dalam menuntaskan belajarnya. Maka dari itu ini menjadi tugas yang wajib bagi guru untuk melaksanakan remedial yang sesuai dengan langkah-langkah serta prinsip remedial yang benar. Pelaksanaannya yaitu guru melakukan diagnosis tentang kesulitan belajar siswa, menemukan masalah-masalah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, menentukan metode yang tepat untuk melaksanakan remedial, dan memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

Pelaksanaan remedial ini juga memotivasi siswa untuk semangat belajar dan lebih berprestasi. Motivasi yang paling besar adalah motivasi yang ada dalam diri siswa tersebut. Hal ini terbukti dengan pengakuan siswa bahwa mendapat nilai yang besar adalah kepuasan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

## **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh pembelajaran remedial pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan remedial di SMK PGRI 2 Bandar Lampung sudah berjalan sesuai dengan prinsip dan konsepnya, hal ini terbukti berdasarkan hasil jawaban siswa dalam soal angket penelitian terdapat 65% responden mengatakan sudah terlaksananya pembelajaran remedial. Itu artinya guru di sekolah tersebut sudah menjalankan program remedial yang sesuai dengan konsepnya yaitu melakukan diagnosis kepada siswa, memberikan perhatian khusus, menentukan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta memberikan tes atau ujian guna untuk mengetahui tingkat penguasaan materi belajar.

Dengan adanya program remedial yang berlangsung 35% responden mengatakan bahwa telah termotivasi setelah mengikuti pembelajaran remedial

hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara kepada sebagian siswa yang mengaku jauh lebih semangat dan mudah menguasai materi setelah mengikuti remedial. Hal ini dikarenakan atas kemauan siswa sendiri untuk menuntaskan belajarnya serta berusaha mendapatkan hasil yang terbaik.

Berdasarkan hasil uji pengaruh dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa perbandingan antara  $C$  dengan  $C_{maks}$  maka hasilnya adalah 0,86 yang berada pada kategori sangat kuat. Sehingga pada hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan program remedial di sekolah memotivasi peserta didik untuk belajar PKn lebih giat lagi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran remedial pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

### **C. Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya selalu memperhatikan setiap guru menyampaikan materi pelajaran sehingga nantinya benar-benar menguasai materi, dan sebelum di adakan ujian terlebih dahulu mempersiapkan diri, misalnya mempelajari materi yang akan di ujikan, menyiapkan kesehatan jasmani maupun rohan, ketika mau ujian di laksanakan sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dan menuntaskan belajar.
2. Kepada guru diharapkan mampu menerapkan serta melaksanakan remedial yang sesuai dengan konsep pembelajaran remedial. Karena guru adalah sebagai pendidik yang harus menjadi motivator sehingga dapat meningkatkan ketercapaian hasil belajar.
3. Bagi Kepala Sekolah agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

## **Daftar Rujukan**

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mukhtar, dan Rukmini. 2003. *Pengajaran Remedial. Teori dan Penerapannya. Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Nimas Multima.

Sardiman, A.M.2006.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.